

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, isu lingkungan menjadi isu yang paling penting dan menjadi bahan pertimbangan dalam perusahaan manufaktur salah satunya permasalahan lingkungan pada suatu perusahaan. Permasalahan lingkungan dalam perusahaan harus diperhatikan karena perusahaan bisa menjadi penyebab dalam kerusakan lingkungan tersebut. Keuntungan bisnis menjadi focus utama dalam perusahaan tetapi harus memperhatikan dampak aktivitas lingkungan disekitar perusahaan. Kerusakan lingkungan terjadi karena perusahaan hanya mementingkan keuntungan bisnis saja tetapi tidak menghiraukan lingkungan sekitar yang menjadi kerusakan sumber daya alam tidak dapat diperbarui (Wintoro, 2012).

Fenomena dalam penelitian ini dilatarbelakangi masalah limbah pada PT. Mirolam Adi Gunawan pabrik kertas yang berada di wilayah kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang yang mencemari Sungai Avur Budug. Hal tersebut diduga membuang limbah cairnya langsung ke Sungai Avur Budug tanpa terlebih dulu diolah dalam Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Terdapat kasus yang kedua terjadi pada PT. Tjiwi Kimia yang diduga melakukan pencemaran lingkungan di Sungai Brantas dengan membuang limbah cair hasil produksi yang berbahaya karena kandungan zat yang melebihi baku mutu air. Melalui beragam program kegiatan perbaikan dan perkembangan sumber daya alam negatif yang ditimbulkan maka PT. Tjiwi Kimia mampu mengubah eksternalitas negatif menjadi eksternalitas

positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Eksternalitas merupakan suatu efek samping dari suatu tindakan pihak tertentu terhadap pihak lain, baik dampak yang menguntungkan maupun yang merugikan. (www.kompasiana.com diakses pada 22 Maret 2020)

Terdapat kasus yang ketiga yaitu pencemaran oleh PT. Rayon Utama Makmur pabrik serat sintetis yang menimbulkan pencemaran udara mengeluarkan bau menyengat selama dua tahun. Masyarakat yang terdampak melakukan demonstran dan menyampaikan beberapa tuntutan yaitu menghentikan pencemaran oleh PT. RUM, mencabut izin lingkungan, serta aparat tidak bertindak represif terhadap demonstran. Masyarakat akan menuntut untuk menutup PT. RUM yang dianggap belum bisa menangani akibat pencemaran yang diakibatkannya (www.detik.com diakses pada 10 Desember 2019). Kelalaian yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan, sehingga peran perusahaan harus menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.

Adanya permasalahan lingkungan dalam perusahaan, perusahaan dapat melakukan dengan mengembangkan *trend green business*. Berkembangnya *trend green business* ini membuat perusahaan mulai memikirkan dampak sosial dan lingkungan akibat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. *Green business* merupakan konsep dimana perusahaan menjalankan bisnis tidak hanya berfokus pada laba yang didapat melainkan perusahaan juga memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan usaha yang dilakukan (www.kompasiana.com diakses pada 14 Juni 2017). Terdapat keuntungan yang didapat dengan menerapkan *Green business* yaitu dapat meningkatkan reputasi sebagai perusahaan yang melindungi

sumber daya alam, memastikan kesejahteraan karyawan, dan pemasok, dan juga dapat meningkatkan citra baik dimata masyarakat ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Usaha menjadi *green business* harus membutuhkan pembelajaran dan perkembangan yang tidak instan, harus melalui tahapan-tahapan untuk menjadi *green business*. Melalui penerapan *green business*, perusahaan cenderung lebih menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK-RI) menggambarkan kondisi lingkungan hidup yang difokuskan pada media lingkungan air, udara, dan tutupan lahan. Pada 2015-2016, data KLHK-RI menjelaskan kondisi kualitas air, kualitas udara, dan tutupan lahan di 33 provinsi. Kualitas air diukur pada sungai prioritas nasional di 33 provinsi; kualitas udara diukur pada kawasan-kawasan perumahan, transportasi, industry, dan perkantoran di kabupaten/kota; sedangkan kualitas tutupan lahan dihitung berdasarkan indeks tutupan lahan. Pada 2017, data KLHK-RI tetap mencakup seluruh aspek seperti tahun sebelumnya namun ada tambahan jumlah provinsi yang diamati yakni 34 provinsi.

Masalah lingkungan saat ini sangat mengkhawatirkan seperti polusi udara, pencemaran air (limbah), dan bencana lingkungan yang disengaja maupun tidak disengaja. Lokasi industri yang jauh dari sumber air seperti sungai merupakan salah satu solusi untuk meminimalisir pencemaran sungai oleh limbah berbahaya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan dalam kontribusi terhadap lingkungan adalah dengan adanya *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan yang

dilaporkan dalam laporan tahunan yang dapat dilihat oleh masyarakat (Paramitha & Rohman, 2014). Pengungkapan lingkungan membantu masyarakat dalam mengawasi kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan usahanya dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya (Sari, Agustin, & Mulyani, 2019).

Standar pengungkapan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan adalah *Sustainability Report* yang dikembangkan oleh *The Global Reporting Initiative* (GRI). GRI merupakan sebuah organisasi Internasional berbasis nirlaba asal Amerika Serikat yang menyediakan konsep kerja untuk pelaporan keberlanjutan dan dijadikan referensi oleh seluruh organisasi di semua negara. Di Indonesia, banyak perusahaan yang sudah menerapkan *Sustainability Report*. Pada tahun 2018, *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) menyelenggarakan program pemerinkatan *Asia Sustainability Reporting* (SR) yang diikuti oleh perusahaan Indonesia dan perusahaan Internasional. Terdapat 38 perusahaan Indonesia dan 18 perusahaan Internasional yang meraih peringkat *Asia Sustainability Reporting* (SR). Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang telah melakukan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan maupun *Sustainability Reporting* (SR). Dengan melakukan pengungkapan lingkungan, perusahaan telah memberikan banyak keuntungan dari berbagai pihak baik pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Perusahaan yang memberikan lebih banyak informasi lingkungan akan memberikan citra positif di mata masyarakat (Solikhah & Winarsih, 2016).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten,

dan Perusahaan Publik ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) mewajibkan semua Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik untuk menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan Laporan Keberlanjutan yang disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan. Apabila LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik melanggar peraturan tersebut, maka akan dikenakan sanksi administratif berupa teguran atau peringatan tertulis ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Adanya peraturan tersebut mengakibatkan perusahaan mulai sadar pada kondisi lingkungan disekitar sehingga perusahaan melakukan *environmental disclosure*.

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan membutuhkan dukungan dari para pemangku kepentingan dalam mempertahankan eksistensinya, sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari para *stakeholder*-nya (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995). Di sisi lain, teori legitimasi menekankan interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Masyarakat percaya bahwa perusahaan lebih bertanggung jawab terhadap lingkungannya karena perusahaan bisa menjadi sumber utama dalam kerusakan lingkungan.

Penelitian ini akan membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure* yaitu ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dihitung dengan tingkat total asset dan penjualan yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba (Riadi, 2020).

Terdapat perbedaan hasil penelitian dari Putri & Wahyuningrum (2021); Darsono (2021); dan Solikhah & Winarsih (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, namun berbanding terbalik dari penelitian Terry & Asrori (2021); Setiany (2020); dan Rindawati & Asyik (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

*Media coverage* merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan mengenai kegiatan perusahaan terhadap lingkungan (Kosasih, Stephanus, & Lembut, 2019). Media juga dapat membangun kepercayaan masyarakat atas aktivitas-aktivitas dalam perusahaan. Keberadaan *media coverage* merupakan atribut eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap komitmen perusahaan pada lingkungannya (Solikhah & Winarsih, 2016). Adanya *media coverage* dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Terdapat perbedaan hasil penelitian dari Solikhah & Maulina (2021); Darma, Arza, & Halmawati (2019); dan Kosasih *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa *media coverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, namun hasil penelitian ini berbanding terbalik penelitian dari Sarra & Alamsyah (2020); Widiastuti, Utami, & Handoko (2018); dan Solikhah & Winarsih (2016) menunjukkan bahwa *media coverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Faktor lain yang mempengaruhi *environmental disclosure* adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi yang diukur dengan presentase. Presentase kepemilikan

institusional dapat diukur dengan jumlah saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan minimal 10% dari total saham perusahaan. Adapun hasil penelitian terdahulu dari Terry & Asrori (2021); Sari *et al.*, (2019); dan Ermaya & Mashuri (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Gerged (2021); Solikhah & Winarsih (2016); dan Wartyna & Apriweni (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Penelitian ini penting dilakukan karena ada beberapa fenomena yang memengaruhi *environmental disclosure* terutama pada perusahaan manufaktur dan adanya ketidak konsistenan hasil (*gap research*) penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan penelitian ini berfokus untuk melakukan pengujian baru mengenai “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*?
2. Apakah *media coverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *environmental disclosure*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *media coverage* terhadap *environmental disclosure*.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *environmental disclosure*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Dapat memberikan ilmu baru bagi penelitian yang sedang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *environmental disclosure*.

#### **2. Manfaat Praktik**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong perusahaan tidak hanya mementingkan keuangan saja melainkan kesadaran pada dampak lingkungan disekitarnya akibat operasional perusahaan.



**b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi dan menambah pengetahuan mengenai pengungkapan lingkungan.

**c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *media coverage*, dan kepemilikan institusional terhadap *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti.

**e. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan kepada investor dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan.

**1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

Sistematika penulisan proposal bertujuan untuk mempermudah proses penyusunan penelitian sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Membahas mengenai latar belakang pemikiran penelitian untuk melakukan studi ini selanjutnya dengan perumusan masalah, menguraikan

dari tujuan penelitian dari rumusan masalah tersebut, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan proposal.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai teori yang digunakan serta mendukung objek dalam studi ini yang diperoleh dari artikel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sumber-sumber informasi dan referensi melalui media lain serta studi sudah ada yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Membahas mengenai populasi dan sampel data, metode pengumpulan data, variabel penelitian serta metode analisis data yang akan digunakan untuk memberikan jawaban terkait permasalahan yang diteliti.

## **BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Membahas mengenai gambaran subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Bab ini juga menguraikan terkait analisis data yang menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis berupa uji regresi linier berganda, serta pembahasan terkait hasil pengujian.

## **BAB V: PENUTUP**

Membahas mengenai keterbatasan penelitian yang ditemukan pada penelitian ini, kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya.